



Tindak Tutur Asertif dalam Film *Gara-Gara Warisan* Sutradara Muhadkly Acho

Nurhaliza^a, Alber^b

Universitas Islam Riau^{a-b}

nurhalizaa1308@gmail.com^a, alberuir@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023

Abstract

*This study aims to find out, analyze, and interpret the forms of assertive speech acts found in the film because of the legacy of director Muhadkly Acho. The approach in this study uses a qualitative approach with content analysis method. The data collection techniques used are documentation, observing, and note-taking techniques. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, and conclusions. The results of this study indicate that the most commonly found assertive speech acts are assertive speech acts of informing with marker indicators conveying news/information. This proves that the use of assertive speech acts, especially telling speeches, is caused by the influence of the character's speech. Every utterance made by the characters in this film cannot be separated from the aspect of communication. The communication is contained in the form of dialogue. The dialogue carried out by the characters in the film conveys information in the form of opinions, thoughts, goals, and feelings either directly or indirectly. As for the least assertive speech act found in the film *Gara-Gara Warisan* directed by Muhadkly Acho, namely the assertive speech act of boasting with the marker indicator of giving praise/proud. From this statement it shows that assertive speech acts have an effect on the development of linguistics, especially pragmatics which is an important science in learning language according to the context. Without the knowledge of pragmatics, speech acts are difficult to understand for both speakers and speech partners which results in communication not running smoothly. In other words, speech acts are a very important element in pragmatic studies, so this research has implications for the development of linguistics.*

Keywords: pragmatics, speech act, assertive

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menginterpretasi bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada film *gara-gara warisan* sutradara Muhadkly Acho. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *content analysis*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur asertif yang paling banyak ditemukan yaitu tindak tutur asertif memberitahukan dengan indikator penanda menyampaikan kabar/informasi. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan tindak tutur asertif, khususnya tuturan memberitahukan, disebabkan oleh pengaruh tuturan tokoh tersebut. Setiap pertuturan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film ini tidak lepas dari aspek komunikasi. Komunikasi tersebut tertuang dalam bentuk dialog. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam film merupakan menyampaikan informasi berupa, pendapat, pikiran, tujuan, dan perasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun tindak tutur asertif yang paling sedikit ditemukan dalam film

Gara-Gara Warisan sutradara Muhadkly Acho yaitu tindak tutur asertif membanggakan dengan indikator penanda memberikan pujian/bangga. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur asertif berpengaruh pada perkembangan ilmu linguistik khususnya pragmatik yang merupakan ilmu penting dalam mempelajari bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Tanpa adanya ilmu pragmatik, maka tindak tutur sulit untuk dipahami bagi penutur maupun mitra tutur yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan lancar. Dengan kata lain, tindak tutur adalah unsur yang sangat penting dalam kajian pragmatik sehingga penelitian ini sangat berimplikasi pada perkembangan ilmu bahasa.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, asertif

1. Pendahuluan

komunikasi antar sesama manusia erat kaitannya dengan studi bahasa yang menjelaskan dari aspek-aspek struktur bahasa yang berkaitan dengan hal-hal yang terjadi di luar bahasa seperti norma sosial, prinsip kerjasama, serta konteks yang menjadi penyebab penggunaan suatu bentuk bahasa digunakan. Menurut (Salma, 2022) Selain menyampaikan pesan, bahasa yang digunakan juga melakukan tindakan berdasarkan apa yang dikatakan. Bahasa dianggap sebagai sarana komunikasi penting dalam interaksi sosial karena tidak dapat digunakan untuk berkomunikasi antara satu orang dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, bahasa sangat erat kaitannya dalam ilmu pragmatik. Selain berfokus pada struktur bahasa, pragmatik juga menyelidiki hubungan antara bahasa dan tindakan penuturnya. Searle (Nadar, 2013:12) menjelaskan bahwa pada dasarnya semua ujaran mengandung makna suatu tindakan, tidak hanya ujaran dengan verba performatif. Tuturan naratif tidak terbatas pada tuturan, tetapi terjadi dalam tindakan yang berkaitan dengan konteks tuturan yang tersedia. Untuk memahami tindak tutur tersebut, seseorang harus memahami makna dari pernyataan tersebut atau konteks dari pernyataan tersebut.

Salah satu kajian dari ilmu pragmatik adalah Tindak tutur, yang merupakan kegiatan menyampaikan maksud komunikasi melalui tuturan. Tindak tutur psikologis seseorang menginterpretasikan makna tindak tutur yang dilakukannya. Jika suatu tuturan yang memuat tindakan merupakan fungsi dalam komunikasi yang memperhatikan aspek situasi tutur, maka rangkaian tindak tutur akan menghasilkan suatu peristiwa tutur (Indah Indriani dan Tommi Yuniawan, 2022). Tindakan tersebut akan menciptakan suatu kegiatan yang ditunjukkan melalui ekspresi termasuk keberatan, jaminan, tuntutan ajakan, perdamaian, pujian, dll. Menurut Leech (dalam Nuramila, 2020:6) mengatakan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang sangat penting dalam linguistik karena menemukan makna penggunaan bahasa dan ekspresi berdasarkan situasi yang mendasarinya. Hal ini didasarkan pada tumbuhnya kesadaran di kalangan ahli bahasa bahwa upaya untuk menemukan hakikat bahasa tanpa pemahaman pragmatik, yaitu cara bahasa digunakan dalam komunikasi tidak akan membuahkan hasil yang diharapkan.

Austin dalam Kurniawan (2019:23) menyatakan bahwa tindak tutur terdiri beberapa jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusib, dan perlokusi. Salah satu tindak tutur tersebut terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu tutur ilokusi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Searle (dalam Tarigan, 2015) yang mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi diatur dengan beberapa aturan, yaitu asertif, deklaratif, komisif, ekspresif, dan direktif. Meskipun demikian, dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada tindakan wacana percaya diri. Tindak tutur (*speech acts*) merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan atau tujuan dari penutur kepada lawan tutur (Hasanah, 2023:154). Tindak tutur yang melibatkan penutur dalam realitas kata relasional yang dikomunikasikan disebut tindak tutur asertif. Contoh tindak tutur asertif antara lain mengungkapkan, menceritakan, melamar, menggerutu, dan menyombongkan diri. Menurut Tarigan (dalam Ningsih dan Rahman, 2022) asertif merupakan tindak tutur melibatkan pembicara pada kebenaran preposisi yang diekspresikan, seperti menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Ilokusi-ilokusi seperti ini cenderung bersifat netral dari segi kesopanan.

Tindak tutur asertif sangat berperan dalam pertuturan karena tindak tutur ini tidak hanya sebagai suatu bentuk ujaran yang berfungsi mengungkapkan sesuatu tetapi juga memberikan kebenaran suatu informasi kepada lawan tutur (Hartati, 2018). Maka dari itu, tindak tutur asertif selalu ada dalam

pertuturan, jika tidak ada suatu kebenaran informasi tidak dapat diterima oleh lawan tutur serta tidak berfungsi untuk mempengaruhi lawan tutur. Tindak tutur asertif tidak hanya ditemukan dalam dunia nyata, tetapi juga bisa ditemukan pada pertuturan-pertuturan yang ada di dalam dunia perfilman. Alfathoni (2020:53) mengatakan bahwa film sebagai media penyampaian pesan yang dirangkai melalui cerita secara kompleks yang berisi peristiwa dan konflik dari percakapan-percakapan yang memiliki maksud dan tujuan dari percakapan tersebut. Menurut (Minarti et al., 2020) mengatakan bahwa tindak tutur asertif menggunakan bahasa untuk menyampaikan apa yang mereka percayai dan apa yang mereka tahu. Sejalan dengan pendapat tersebut (Wijana, 2015) juga mengatakan bahwa tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengemukakan suatu fakta dan pengetahuan. Tujuan dikemukakannya tindak tutur ini untuk menginformasikan suatu fakta.

Penulis memilih film *Gara-Gara Warisan* sutradara Muhadkly Acho sebagai bahan penelitian, karena pada film ini mempunyai kualitas menarik dari segi konteks pragmatik dan juga kebahasaan serta pemilihan tindak tutur asertif sebagai acuan untuk memahami penggunaan bahasa dalam dialog tokoh untuk memahami makna yang sesungguhnya. Film ini mempunyai latar belakang cerita tentang konflik yang terjadi dalam sebuah keluarga yang disebabkan peninggalan warisan dari orangtuanya. Sehingga membuat tiga bersaudara tidak pernah akur dan harus bersaing untuk mendapatkan warisan yang diberikan oleh ayahnya. Selain itu, hal menarik dari film ini yaitu berupa cerita yang dikemas dengan genre drama dan komedi. Kemudian, film *Gara-Gara Warisan* sutradara Muhadkly Acho menurut pengamat penulis berdasarkan apa yang telah penulis lihat, dengar dan simak penulis menemukan bentuk tindak tutur asertif beragam. Alasan-alasan tersebutlah yang menjadi daya tarik penulis untuk dijadikan sumber data dalam penelitian terkait film *Gara-Gara Warisan* sutradara Muhadkly Acho.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur asertif. Artinya, hanya mengkaji tindak tutur asertif yang terdapat dalam film *gara-gara warisan* sutradara Muhadkly Acho. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk penggunaan tindak tutur asertif yang terdapat pada film *gara-gara warisan* sutradara Muhadkly Acho?. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis, dan menginterpretasi bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada film *gara-gara warisan* sutradara Muhadkly Acho. Kemudian, manfaat dalam penelitian ini berupa sumbangan wawasan terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam kajian pragmatik khususnya mengenai tindak tutur asertif.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2014:329) pendekatan kualitatif adalah suatu cara *inquiry* yang memfokuskan pada penemuan tujuan, definisi, rancangan, ciri-ciri, fakta, maupun gambaran tentang suatu kenyataan yang bersifat alamiah secara keseluruhan serta mengutamakan kualitas yang dipaparkan dalam bentuk penjelasan dan sistematis. Artinya, pendekatan ini digunakan untuk menganalisis tindak tutur asertif dalam film *Gara-Gara Warisan* sutradara Muhadkly Acho menggunakan uraian kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Bungin (2007:163) mengatakan bahwa metode analisis isi (*content analysis*) merupakan metode penelitian untuk menciptakan inferensi-inferensi yang dapat dicontoh dengan mengamati suatu hal yang sesuai situasinya. Data dalam penelitian ini berupa seluruh tindak tutur asertif dalam film *Gara-Gara Warisan* sutradara Muhadkly Acho yang berupa tindak tutur asertif memberitahukan, menyatakan, membanggakan, menyarankan dan mengeluh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu film *GaraGara Warisan* sutradara Muhadkly Acho yang ditayangkan di Disney Hotstar pada tanggal 16 september 2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021:438-446) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*). Adapun untuk uji keabsahan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data, terdapat lima jenis tindak tutur asertif: (1) memberitahukan, (2) menyatakan, (3) menyarankan, (4) membanggakan, dan (5) mengeluh. Penulis akan membahas dan mendeskripsikan film *Gara-Gara Warisan* yang disutradarai oleh Muhadkly Acho yaitu:

Tindak Tutur Asertif Memberitahukan dalam Film *Gara-Gara Warisan* Sutradara Muhadkly Acho

Tindak tutur asertif memberitahukan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menerangi sesuatu yang bermanfaat bagi mitra tutur, misalnya berupa berita, informasi baru atau melaporkan sesuatu dengan alasan bahwa pada dasarnya lawan bicara tidak memiliki petunjuk tentang subjek penutur agar penutur meneranginya dan lawan tutur mengetahuinya.

Konteks

Tuturan ini terjadi di teras rumah Pak Dahlan pada pagi hari. Adam yang buru-buru berpamitan kepada Ibunya hendak pergi tanding sepak bola, Ibunya mengatakan bahwa ada sesuatu yang ketinggalan. Karena terburu-buru, sarung tangannya tertinggal. Namun Adam menyangkal bahwa barangnya sudah ia bawa semua. Ibunya langsung menunjukkan sarung tangannya yang ketinggalan, lalu Adam tersenyum dan meminta maaf terburu-buru karena ia takut telat datang ke pertandingan tersebut.

Data 1 Salma : “Tunggu ada yang ketinggalan”. (1)

Adam : “Ga ada kok, Bu, bawa semua ini.

Salma : “Kamu tuh masih muda ih.

Adam : “Maaf, habis aku buru-buru. Takut telat. Tau sendiri coach aku galaknya kaya apa”.

Berdasarkan data (1) termasuk tindak tutur asertif memberitahukan karena tuturan (1) terlihat pada tuturan Salma yang menyampaikan suatu kabar/informasi kepada Adam bahwa sarung tangannya ketinggalan, namun Adam merasa sudah membawa semua peralatannya karena ia terlalu terburu-buru. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan Salma memberikan sarung tangan tersebut kepada anaknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Tiara Noviyanti & Ena Noveria, 2023:193) tindak tutur asertif memberitahukan merupakan tindak tutur yang memberikan informasi pada lawan tutur untuk memberitahu atau menggambarkan sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:6) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan adalah tuturan yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu kabar/informasi agar lawan bicara mengetahui isi yang diungkapkan oleh pembicara.

Konteks

Tuturan ini terjadi di panti asuhan saat anggota panti sedang melaksanakan senam pagi yang dipimpin oleh Benny. Laras juga memantau kegiatan tersebut, setelah beberapa saat kemudian Laras masuk ke dalam panti. Tiba-tiba Benny datang mengahampiri Laras dan mengatakan bahwa Pak Anton menelponnya untuk bertemu membahas tentang donatur yayasan panti asuhan.

Data 2 Benny : “Laras...tadi, Pak Anton nelepon.” (2)

Laras : “Okay.”

Berdasarkan data (2) termasuk tindak tutur asertif memberitahukan karena terlihat pada tuturan Benny yang menyampaikan suatu kabar/informasi kepada Laras bahwa Pak Anton menelpon Benny untuk bertemu membahas tentang panti asuhan yang dikelola oleh Laras. Tuturan tersebut dibuktikan dengan pertemuan mereka di restoran. Pak Anton memberitahukan kepada Laras dan Benny bahwa ia tidak bisa lagi menjadi donatur di panti asuhan tersebut, karena bisnisnya sedang mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:193) tindak tutur asertif memberitahukan merupakan tuturan yang berisi informasi pada mitra tutur untuk memberitahu atau menggambarkan sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:6) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan adalah tuturan yang dirancang untuk menyampaikan informasi sedemikian rupa sehingga lawan bicara mengetahui yang disampaikan oleh penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di rumah Pak Dahlan pada siang hari. Adam, Laras, Dicky dan temannya Vega sudah duduk di ruangan makan sambil menunggu ayahnya datang. Tidak lama kemudian Pak Dahlan pun datang dengan membawa kamera sambil merekam anaknya yang sedang berkumpul di meja makan. Pak Dahlan datang menggunakan kursi roda yang dibantu oleh istrinya. Hal tersebut membuat Adam, Laras dan Dicky terkejut melihat ayahnya memakai kursi roda. Karena selama ini mereka mengetahui

ayahnya baik-baik saja. Tujuan Pak Dahlan mengumpulkan anaknya karena ada sesuatu hal yang ia sampaikan.

Data 3 Pak Dahlan: “Seperti yang kalian ketahui bahwa *guest house* itu kan akan diwariskan kepada kalian semua. Tapi nanti. Nah, untuk sementara ini, Bapak hanya ingin supaya ada di antara kalian semua yang mau membantu bapak mengurus *guest house* itu. Ada yang mau?.” (3)

Astuti : “Mas, mending *guest housenya* jual ajalah.”

Berdasarkan data (3) termasuk tindak tutur asertif memberitahukan karena terlihat pada tuturan Pak Dahlan yang menyampaikan suatu kabar/informasi kepada anak-anaknya bahwa *Guest House* akan diwariskan kepada mereka. Namun Pak Dahlan juga menyampaikan kepada mereka agar mau membantu mengurus *Guest House* tersebut. Adam, Laras, dan Dicky menyetujui permintaan dari ayahnya itu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:193) tindak tutur asertif memberitahukan merupakan tuturan yang berisi informasi pada mitra tutur untuk memberitahu atau menggambarkan sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:6) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan adalah tuturan yang dirancang untuk menyampaikan informasi sedemikian rupa sehingga lawan bicara mengetahui yang disampaikan oleh penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di *Guest House* saat pihak tamu komplain mengenai kamarnya belum disiapkan oleh pihak karyawan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan waktu tempat tinggal sehingga pihak tamu datangnya lebih awal dan kamar yang dipesan belum siap dibereskan oleh pihak *Guest House*. Umar sudah memberitahukan kepada pihak tamu bahwa kamar yang dipesan sedang dibereskan oleh temannya Ijul dan akan segera selesai. Namun pihak tamu tidak terima dengan alasan perbedaan waktu tersebut dan dia beranggapan bahwa Adam dan Umar hanya rasis yang suka membeda-bedakan daerah tempat tinggal.

Data 4 Adam : “Pak, Maluku Utara itu waktunya WIT kalo ga salah ya, Pak nah, kita ini WIB.” (4)

Tamu : “Heh! Beda, hah? Kau membeda-bedakan saya? Ohh, jangan karena saya dari Timur kau membeda-bedakan. Ini namanya diskriminasi! Mama, ini rasis ini, ini rasis ini!”

Umar : “Enggak, Pak.”

Berdasarkan data (4) termasuk tindak tutur asertif memberitahukan karena tuturan (4) terlihat pada tuturan Adam yang menyampaikan suatu kabar/informasi kepada pihak tamu bahwa waktu Maluku utara dan Lembang Jawa Barat berbeda, Maluku Utara adalah waktu Indonesia Timur sedangkan Lembang waktu Indonesia Barat. Karena perbedaan waktu tersebut yang membuat pihak tamu datangnya lebih awal dan tidak sesuai dengan jam yang sudah ia sepakati, sedangkan kamar yang ia pesan sedang disiapkan oleh karyawan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:193) tindak tutur asertif memberitahukan merupakan tuturan yang berisi informasi pada mitra tutur untuk memberitahu atau menggambarkan sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:6) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan adalah tuturan yang dirancang untuk menyampaikan informasi sedemikian rupa sehingga lawan bicara mengetahui yang disampaikan oleh penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di ruangan tamu saat Pak Dahlan sedang melihat foto masa kecil anak-anaknya. Tiba-tiba Astuti datang menghampiri Pak Dahlan dan mengatakan Dicky belum bangun dari tidurnya. Kemudian Astuti melihat Pak Dahlan dengan wajah sedih mengusap foto anak kecil yang sedang terbaring. Astuti pun menanyakan siapa anak kecil yang ada difoto tersebut. Pak Dahlan memberitahukan kepada Astuti bahwa anak kecil yang terbaring difoto tersebut adalah Dicky yang mempunyai penyakit kelainan jantung sejak lahir.

Data 5 Astuti : “Itu siapa mas?”

Pak Dahlan : “Dicky.”

Astuti : “Sakit apa?”

Pak Dahlan : “Ada kelainan jantung sejak lahir semua gara-gara aku.” (5)

Berdasarkan data (5) termasuk tindak tutur asertif memberitahukan karena tuturan (5) terlihat pada tuturan Pak Dahlan yang menyampaikan suatu kabar/informasi kepada Astuti bahwa Dicky memiliki riwayat penyakit kelainan jantung sejak lahir. Pak Dahlan selalu menyalahkan dirinya atas penyakit yang diderita oleh Dicky karena sejak dalam kandungan Ibunya Pak Dahlan selalu merokok

di depan Salma dan asap rokok tersebut yang menyebabkan Dicky mengidap penyakit jantung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:193) tindak tutur asertif memberitahukan merupakan tuturan yang berisi informasi pada mitra tutur untuk memberitahu atau menggambarkan sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:6) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan adalah tuturan yang dirancang untuk menyampaikan informasi sedemikian rupa sehingga lawan bicara mengetahui yang disampaikan oleh penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di rumah Adam dan Rini. Kurir mengantarkan paket milik Rini berupa baju untuk endorse. Adam yang sedang membaca koran mengatakan baju tersebut pasti gratis karena *endorse*. Namun paket baju tersebut dibeli oleh Rini dan bukan gratis karena hanya untuk pancingan saja biar ada orang yang endorse kepada Rini. Kemudian Rini memberitahukan kepada Adam bahwa baju yang ia beli murah dan bisa dikredit

Data 6 Rini : “Yakan, setidaknya aku jadi punya baju baru. Ya udah sih. Lagian ini juga murah kok.

Bisa di kredit sampai 10 kali. Terus ada *cash-back* nya lagi.

Adam : “Oh iya? Berapa?”

Rini : “8.700. Lumayan tau kan itu maksimalnya 10.000.” (6)

Berdasarkan data (6) termasuk tindak tutur asertif memberitahukan karena terlihat pada tuturan Rini yang menyampaikan suatu kabar/informasi kepada Adam bahwa baju yang ia beli harganya murah dan bisa dikredit. Baju yang dibeli oleh Rini juga mendapatkan *cashback* senilai Rp. 8700 dan itu sudah cukup lumayan karena maksimal *cashback* dari harga baju tersebut Rp. 10000. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:193) tindak tutur asertif memberitahukan merupakan tuturan yang berisi informasi pada mitra tutur untuk memberitahu atau menggambarkan sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:6) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan adalah tuturan yang dirancang untuk menyampaikan informasi sedemikian rupa sehingga lawan bicara mengetahui yang disampaikan oleh penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di *Guest House* saat ada tamu menanyakan perihal kamar yang sudah ia pesan. Tamu tersebut marah karena kamar yang dipesan belum disiapkan oleh karyawan *Guest House*. Adam yang baru datang langsung ditanyakan oleh tamu tersebut kenapa kamar yang dia pesan belum juga disiapkan oleh pihak *Guest House*. Kemudian Adam menanyakan kepada Umar dan Umar memberitahukan bahwa kamarnya sedang disiapkan oleh Ijul. Kemudian, Adam menjelaskan kembali kepada pihak tamu bahwa kamarnya sedang dibereskan oleh karyawan *Guest House*.

Data 7 Tamu : “Pak, pak, pak. minta maaf ini saya bukannya mau complain ya. Tapi saya sudah tunggu dari tadi, saya punya kamar belum siap terus terus. Ini kenapa ya?”

Adam : “Kenapa Mar, kamarnya belum siap?”

Umar : “Lagi diberesin, Mas, sama Ijul.” (7)

Berdasarkan data (7) termasuk tindak tutur asertif memberitahukan karena tuturan (7) terlihat pada tuturan Umar yang menyampaikan suatu kabar/informasi kepada Adam bahwa kamar yang dipesan sedang dibereskan oleh Ijul. Pihak tamu tersebut datangnya lebih awal sehingga kamar yang dipesan belum siap dibereskan oleh karyawan. Hal tersebut membuat pihak tamu marah dan menyuruh salah satu karyawan agar mempersiapkan kamarnya segera. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:193) tindak tutur asertif memberitahukan merupakan tuturan yang berisi informasi pada mitra tutur untuk memberitahu atau menggambarkan sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:6) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan adalah tuturan yang dirancang untuk menyampaikan informasi sedemikian rupa sehingga lawan bicara mengetahui yang disampaikan oleh penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di *Guest House* pada siang hari saat Laras memberitahukan kepada karyawannya untuk berkumpul di ruangannya karena ada sesuatu hal yang ingin ia sampaikan. Hari ini adalah hari pertama Laras menjaga *Guest House* dan ia masih bingung cara pemesanan kamar di *guest House*. Sehingga Laras memanggil karyawannya untuk berkumpul dan menanyakan kepada mereka bagaimana cara orang lain untuk pemesanan penginapan di *Guest House*.

Data 8 Laras : “Ngumpul dulu yu di dalem.” (8)

Ijul : “Hah? Di dalam?.”

Laras : “Iya sekarang.”

Berdasarkan data (8) termasuk tindak tutur asertif memberitahukan karena terlihat pada tuturan Laras yang menyampaikan suatu kabar/informasi kepada karyawan untuk segera berkumpul di ruangnya. Wiwin, Aceng, Ijul, dan Umar pun langsung bergegas masuk ke ruangan Laras. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:193) tindak tutur asertif memberitahukan merupakan tuturan yang berisi informasi pada mitra tutur untuk memberitahu atau menggambarkan sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:6) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan tuturan yang dirancang untuk menyampaikan informasi sedemikian rupa sehingga lawan bicara mengetahui yang disampaikan oleh penutur.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan dalam Film Gara-Gara Warisan Sutradara Muhadkly Aho

Tindak tutur asertif menyatakan adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu persis seperti apa adanya, yaitu sesuatu yang tidak selalu perlu diketahui oleh mitra tutur yang bersifat subyektif (pribadi) tentang pengalaman, perasaan, keadaan, pikiran, dan peristiwa (History, 2022). Tindakan tutur ini digunakan untuk menyampaikan perenungan sesuai dengan apa yang dilihat atau dirasakannya.

Konteks

Tuturan ini terjadi di teras rumah Pak Dahlan pada pagi hari. Adam yang buru-buru berpamitan kepada Ibunya hendak pergi tanding sepak bola, Ibunya mengatakan bahwa ada sesuatu yang ketinggalan. Karena terburu-buru, sarung tangannya tertinggal. Adam sangat bersemangat pergi ke pertandingan tersebut. Namun ia sedih karena Ibunya tidak bisa ikut karena harus menjaga adiknya.

Data 9 Adam :”Tapi percuma ah masuk final. Ibu juga ga nonton.”

Salma : “Ibu kepengen banget-banget tapi kamu tahu kan ibu harus jaga adik kalau dia kambuh lagi gimana?.” (9)

Berdasarkan data (9) termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena terlihat pada tuturan Salma yang mengatakan kepada Adam bahwa ia sangat ingin melihat pertandingan sepak bola tersebut. Namun, ia harus menjaga adiknya karena Dicky sedang sakit dan Salma takut jika penyakit adiknya akan kambuh lagi. Adam pun mengerti akan kondisi adiknya dan Salma memberikan semangat kepada Adam. Tuturan “menyatakan” tersebut yang dituturkan oleh penutur dianggap penting untuk diketahui oleh lawan tuturnya karena penutur menyampaikan keadaan yang sebenarnya bahwa ia sangat ingin melihat pertandingan sepak bola tersebut, namun terhalang oleh keadaan yang tidak memungkinkan untuk pergi disebabkan menjaga Dicky yang sedang sakit. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Tiara Noviyanti & Ena Noveria, 2023:190) tindak tutur asertif menyatakan merupakan tuturan mengungkapkan informasi yang sebenarnya berdasarkan kemampuan akal pikiran yang bersifat netral dan dapat ditemukan dalam bentuk menyatakan keadaan, perasaan, sikap terhadap suatu hal, menyatakan selamat dan menyatakan pendapat. Arnaselis (2017:5) juga menambahkan bahwa tindak tutur menyatakan adalah tindak tutur yang menggunakan kebenaran proposisi penutur untuk menyatakan isi pikiran, perasaan, dan peristiwa penutur sehingga lawan bicara memahami apa yang disampaikan oleh penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di restoran pada malam hari. Pertemuan ini antara Laras, Benny, dan Pak anton. Mereka membahas yayasan panti asuhan yang akan di tutup yang akan ditutup oleh Pak Anton karena bisnisnya yang lagi sulit. Laras berusaha meyakinkan Pak Anton untuk tidak menutup yayasan tersebut.

Data 10 Laras : “Apa ga ada cara lain, Pak?.”

Pak Anton: “Ras, saya juga ga mau tutup yayasan...Tapi bisnis lagi sulit. Saya harus cut-off semua cost yang bukan prioritas.”

Laras : “Semua lansia itu prioritas, pak.” (10)

Berdasarkan data (10) termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena tuturan (10) terlihat pada tuturan Laras yang mengatakan kepada Pak Anton bahwa para lansia yang ada di panti adalah prioritas dan mereka tidak mempunyai siapa-siapa. Laras berharap Pak Anton tidak menutup yayasan tersebut. Tuturan “menyatakan” tersebut yang dituturkan oleh penutur dianggap penting untuk diketahui oleh lawan tuturnya karena penutur menyatakan keadaan yang sebenarnya bahwa para lansia yang ada di panti tidak mempunyai keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti

dan Noveria, 2023:190) tindak tutur asertif menyatakan merupakan tuturan mengungkapkan informasi yang sebenarnya berdasarkan kemampuan akal pikiran yang bersifat netral dan dapat ditemukan dalam bentuk menyatakan keadaan, perasaan, sikap terhadap suatu hal, menyatakan selamat dan menyatakan pendapat. Arnaselis (2017:5) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyatakan adalah tindak tutur yang dirancang untuk menyampaikan isi pikiran, perasaan, dan peristiwa yang dialami penutur dengan kebenaran yang dikemukakan penutur, sehingga lawan bicara memahami apa yang dikomunikasikan penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di panti asuhan pada siang hari saat Laras dan Benny sedang menyiapkan makanan untuk orang panti. Laras yang sibuk mengecek buku pengeluaran panti dan ia bingung cara mengelola uang di panti dikarenakan tidak memiliki donatur lagi. Benny yang sibuk menyiapkan piring mengatakan kepada Laras untuk dipindahkan sebagian penghuni panti ke pemda.

Data 11 Benny: “Kita pindahin aja sebagian penghuni panti ke pemda”.

Laras : “Kamu liat sendiri kan kondisi di sana kaya gimana? Pasti diurus seadanya.” (11)

Benny : “Ya terus gimana? Kamu kan denger sendiri. Pak Anton udah ga akan support budget lagi. Terus duit darimana?”

Berdasarkan data (11) termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena tuturan (11) terlihat pada tuturan Laras yang mengatakan kepada Benny bahwa dia tidak mau memindahkan sebagian penghuni panti ke pemda karena Laras mengetahui keadaan panti asuhan pemda diurus seadanya. Tuturan “menyatakan” tersebut yang dituturkan oleh penutur dianggap penting untuk diketahui oleh lawan tuturnya karena penutur menyatakan keadaan yang sebenarnya bahwa panti asuhan pemda diurus seadanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:190) tindak tutur asertif menyatakan merupakan tuturan mengungkapkan informasi yang sebenarnya berdasarkan kemampuan akal pikiran yang bersifat netral dan dapat ditemukan dalam bentuk menyatakan keadaan, perasaan, sikap terhadap suatu hal, menyatakan selamat dan menyatakan pendapat. Arnaselis (2017:5) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyatakan adalah tindak tutur yang dirancang untuk menyampaikan isi pikiran, perasaan, dan peristiwa yang dialami penutur dengan kebenaran yang dikemukakan penutur, sehingga lawan bicara memahami apa yang dikomunikasikan penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi ruangan tamu rumah Pak Dahlan pada siang hari. Adam yang baru pulang dari Guest House melihat Rini yang sedang membantu Kevin mengerjakan tugas sekolah. Kemudian Adam duduk dan menceritakan kepada Rini bahwa dia khawatir jika tidak bisa memimpin Guest House dengan baik karena Adam yang bekerja di kantor call centre selalu mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari costumernya. Sehingga Adam merasa panik jika menjadi pemimpin Guest House. Antara Adam dan Rini. Adam khawatir tidak bisa memimpin Guest House dengan baik.

Data 12 Rini : “Kok panik sih? Kamu kerja bertahun-tahun di call centre, kan udah biasa di maki-maki sama orang.”

Adam : “Ya, di maki-maki lewat telepon dan langsung sama orangnya kan beda.” (12)

Berdasarkan data (12) termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena tuturan (12) terlihat pada tuturan Adam yang mengatakan kepada Rini bahwa dimaki-maki melalui telepon berbeda dengan orangnya langsung. Adam merasa khawatir akan diperlakukan hal yang sama ketika memimpin Guest House. Tuturan “menyatakan” tersebut yang dituturkan oleh penutur dianggap penting untuk diketahui oleh lawan tuturnya karena penutur menyatakan perasaan yang sebenarnya bahwa ia sering dimaki-maki melalui telepon oleh *custumernya*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:190) tindak tutur asertif menyatakan merupakan tuturan mengungkapkan informasi yang sebenarnya berdasarkan kemampuan akal pikiran yang bersifat netral dan dapat ditemukan dalam bentuk menyatakan keadaan, perasaan, sikap terhadap suatu hal, menyatakan selamat dan menyatakan pendapat. Arnaselis (2017:5) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyatakan adalah tindak tutur yang dirancang untuk menyampaikan isi pikiran, perasaan, dan peristiwa yang dialami penutur dengan kebenaran yang dikemukakan penutur, sehingga lawan bicara memahami apa yang dikomunikasikan penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di ruangan tamu saat Pak Dahlan sedang melihat foto masa kecil anak-anaknya. Tiba-tiba Astuti datang menghampiri Pak Dahlan menanyakan siapa anak kecil yang ada difoto tersebut. Pak Dahlan mengatakan bahwa anak kecil yang terbaring difoto tersebut adalah Dicky yang mempunyai penyakit kelainan jantung sejak lahir. Pak Dahlan menatap foto tersebut dengan raut wajah sedih.

Data 13 Pak Dahlan : “Ada kelainan jantung sejak lahir.”

Astuti : “Maksudnya?”

Pak Dahlan : “Waktu dia di dalam kandungan aku kuat-kuat nya ngerokok.” (13)

Berdasarkan data (13) termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena tuturan (13) terlihat pada tuturan Pak Dahlan yang mengatakan kepada Astuti bahwa penyakit kelainan jantung yang diderita oleh Dicky sudah sejak dalam kandungan. Hal itu disebabkan karena ia sering merokok di depan Salma dan asap rokok tersebut berdampak pada kandungannya sehingga Dicky mempunyai riwayat penyakit kelainan jantung sejak kecil. Tuturan “menyatakan” tersebut yang dituturkan oleh penutur dianggap penting untuk diketahui oleh lawan tuturnya karena penutur menyatakan keadaan yang sebenarnya tentang penyakit kelainan jantung yang diderita oleh anaknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:19 0) tindak tutur asertif menyatakan merupakan tuturan mengungkapkan informasi yang sebenarnya berdasarkan kemampuan akal pikiran yang bersifat netral dan dapat ditemukan dalam bentuk menyatakan keadaan, perasaan, sikap terhadap suatu hal, menyatakan selamat dan menyatakan pendapat. Arnaselis (2017:5) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyatakan adalah tindak tutur yang dirancang untuk menyampaikan isi pikiran, perasaan, dan peristiwa yang dialami penutur dengan kebenaran yang dikemukakan penutur, sehingga lawan bicara memahami apa yang dikomunikasikan penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di ruangan tamu pada siang hari. Pak Dahlan yang baru pulang dari kerja, Adam menunjukkan formulir seleksi masuk timnas sepak bola kepada Bapaknya. Namun Pak Dahlan tidak menyetujui Adam masuk timnas sepak bola dan formulir tersebut langsung ia letakkan dimeja di depan Adam. Dengan persaan sedih Adam hanya menunduk. Karena Pak Dahlan tidak mau sepak bola tersebut mengganggu sekolah Adam. Salama mengatakan ini baru tahap seleksi dan tidak masalah untuk dicoba. Namun Pak Dahlan tetap tidak setuju.

Data 14 Salam : “Pa, kalau dicoba dulu gimana inikan masih seleksi”.

Pak Dahlan : “Justru itu, Bu. Mumpung masih seleksi harus di stop. Coba nanti kalau sampe diterima di timnas? Kan repot. Udahlah, Dam. Sekolah aja yang bener. Kejar cita-cita kamu.”

Adam : “Ya ini cita-cita aku, Pa.” (14)

Berdasarkan data (14) termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena tuturan (8) terlihat pada tuturan Adam yang mengatakan kepada Bapaknya bahwa menjadi timnas sepak bola adalah cita-citanya. Adam berharap Bapaknya mendukung keinginannya tersebut. Namun Pak Dahlan tidak menyetujui Adam untuk masuk timnas sepak bola. Tuturan “menyatakan” tersebut yang dituturkan oleh penutur dianggap penting untuk diketahui oleh lawan tuturnya karena penutur menyatakan perasaan yang sebenarnya bahwa sepak bola adalah cita-citanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:190) tindak tutur asertif menyatakan merupakan tuturan mengungkapkan informasi yang sebenarnya berdasarkan kemampuan akal pikiran yang bersifat netral dan dapat ditemukan dalam bentuk menyatakan keadaan, perasaan, sikap terhadap suatu hal, menyatakan selamat dan menyatakan pendapat. Arnaselis (2017:5) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyatakan adalah tindak tutur yang dirancang untuk menyampaikan isi pikiran, perasaan, dan peristiwa yang dialami penutur dengan kebenaran yang dikemukakan penutur, sehingga lawan bicara memahami apa yang dikomunikasikan penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di panti asuhan pada malam hari. Laras sedang melamun di taman luar panti memikirkan bagaimana nasib panti kedepannya. Oma yang melihat Laras melamun, ia pun mendekati Laras dan mengatakan kepada Laras kalau melamun jangan sendiri-sendiri harus mengajaknya. Laras berusaha menutupi kesedihannya di depan Oma karena dia tidak mau Oma melihatnya sedang sedih.

- Data 15 Oma : “Ngelamun kok, ga ngajak-ngajak Omah sih?”
 Laras : “Omah mau ngelamun bareng? Iya. Boleh.”
 Oma : “Dulu, anak-anak Omah kalau lagi ga punya duit ngelamunnya kaya gini, persis!”
 (15)

Berdasarkan data (15) termasuk tindak tutur asertif menyatakan karena tuturan (15) terlihat pada tuturan Oma yang mengatakan kepada Laras bahwa dahulu anak-anaknya suka melamun seperti Laras jika tidak mempunyai uang. Tuturan “menyatakan” tersebut yang dituturkan oleh penutur dianggap penting untuk diketahui oleh lawan tuturnya karena penutur menyatakan keadaan yang sebenarnya bahwa anak-anaknya suka melamun jika tidak memiliki uang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:190) tindak tutur asertif menyatakan merupakan tuturan mengungkapkan informasi yang sebenarnya berdasarkan kemampuan akal pikiran yang bersifat netral dan dapat ditemukan dalam bentuk menyatakan keadaan, perasaan, sikap terhadap suatu hal, menyatakan selamat dan menyatakan pendapat. Arnaselis (2017:5) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyatakan adalah tindak tutur yang dirancang untuk menyampaikan isi pikiran, perasaan, dan peristiwa yang dialami penutur dengan kebenaran yang dikemukakan penutur, sehingga lawan bicara memahami apa yang dikomunikasikan penutur.

Tindak Tutur Asertif Menyarankan dalam Film Gara-Gara Warisan Sutradara Muhadkly Acho

Tindak tutur asertif menyarankan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk memberikan pengarahan kepada lawan bicara (Mulyani et al., 2022). Tindak tutur ini dilengkapi dengan maksud agar lawan bicara melakukan ide-ide yang diberikan oleh penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di rumah Pak Dahlan ketika Pak Dahlan mengumpulkan ketiga anaknya di ruangan tamu karena ada sesuatu hal yang ia sampaikan mengenai warisan Guest House kedepannya. Pak Dahlan mengumpulkan anaknya untuk membantunya mengurus Guest House karena ia sedang sakit. Namun istrinya menyarankan menjual *Guest House* untuk biaya pengobatan penyakit Pak Dahlan yang tidak diketahui oleh anaknya.

- Data 16 Pak Dahlan : “Seperti yang kelian ketahui bahwa guest house itu kan akan diwariskan kepada kalian semua?”

Astuti : “Mas, mending guest housenya jual ajalah.” (16)

Berdasarkan data (16) termasuk tindak tutur asertif menyarankan karena tuturan (16) terlihat pada tuturan Astuti yang menyarankan kepada Pak Dahlan untuk menjual Guest House supaya bisa membiayai pengobatan Pak Dahlan yang mencaapai tiga miliar. Oleh sebab itu, Astuti menyarankan untuk menjual Guest House saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Tiara Noviyanti & Ena Noveria, 2023:191) tindak tutur asertif menyarankan merupakan ungkapan yang menawarkan perspektif atau kontribusi kepada pelaku pembicara untuk mencapai sesuatu yang diusulkan. Arnaselis (2017:7) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyarankan adalah tindak tutur agar mitra tutur dapat memahami apa yang dikatakan penutur untuk memberikan anjuran yang terdiri dari kata-kata yang menyarankan terhadap mitra tutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi saat Rini mengatakan kepada Adam bahwa sekolah yang akan direkomendasikan untuk Kevin adalah sekolah yang bagus. Namun Adam keberatan karena biayanya yang mahal, lalu Rini menyarankan kepada Adam untuk meminta bantuan kepada Bapaknyanya.

- Data 17 Rini : “Itu bagus loh Dam, Itu sekolahnya bagus. Temen-temen aku tuh pada nyekolahkan anak-anaknya di situ. Ih, bahasa Inggrisnya-bagus banget.”

Adam : “Ya, tapi kalo sekolah kaya begitu, mahal bukan?”

Rini : “Ya makanya kamu coba dong minta tolong sama Bapak.” (17)

Berdasarkan data (17) termasuk tindak tutur asertif menyarankan karena tuturan (17) terlihat pada tuturan Rini yang menyarankan kepada Adam untuk meminta tolong kepada Bapaknyanya membantu biaya sekolah Kevin. Ungkapan tersebut menunjukkan indikasi saran atau anjuran yang diberikan oleh Rini kepada Adam. Hal ini dikarenakan Rini menginginkan Kevin untuk masuk ke sekolah yang bagus namun Adam keberatan karena biaya yang mahal. Oleh sebab itu, Rini menyarankan kepada Adam untuk meminta bantuan kepada orangtuanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam

Noviyanti dan Noveria, 2023:191) tindak tutur asertif menyarankan merupakan tuturan yang memberikan pendapat atau masukan pada lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang disarankan. Arnaselis (2017:7) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyarankan adalah tindak tutur agar mitra tutur dapat memahami apa yang dikatakan penutur untuk memberikan anjuran yang terdiri dari kata-kata yang menyarankan terhadap mitra tutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di rumah Pak Dahlan saat mereka membahas masalah *Guest House* kedepannya. Adam, Laras, dan Dicky sudah duduk di ruangan tamu. Kemudian Pak Dahlan menyampaikan tujuannya mengumpulkan anak-anaknya di rumahnya tersebut. Hal ini disampaikan Pak Dahlan karena dokter menyarankan Pak Dahlan untuk istirahat dan tidak diperbolehkan banyak aktivitas. Oleh sebab itu, Pak Dahlan menyarankan kepada anaknya untuk meneruskan warisannya.

Data 18 Dicky : “Pak, ini kenalin, ini Vega.”

Pak Dahlan : “Halo. Ayo, kita makan.”

Pak Dahlan : “Dokter menyarankan kepada bapak supaya pensiun, katanya supaya banyak-banyak istirahat.” (18)

Berdasarkan data (18) termasuk tindak tutur asertif menyarankan karena tuturan (18) terlihat pada tuturan Pak Dahlan mengatakan kepada anak-anaknya bahwa dokter menyarankan kepada Pak Dahlan untuk pensiun dari pekerjaan dan harus banyak istirahat. Ungkapan tersebut menunjukkan indikasi saran atau anjuran yang diberikan Dokter kepada Pak Dahlan. Oleh sebab itu Pak Dahlan mengumpulkan anaknya untuk membicarakan *Guest House* kedepannya dan *Guest House* ini juga akan diwariskan kepada mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:191) tindak tutur asertif menyarankan merupakan tuturan yang memberikan pendapat atau masukan pada lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang disarankan. Arnaselis (2017:7) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyarankan adalah tindak tutur yang berfungsi untuk memberikan anjuran berupa kata-kata yang menimbulkan pengaruh terhadap mitra tutur agar mitra tutur dapat mempertimbangkan apa yang disampaikan penutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di *Guest House* pada siang hari saat Laras memberitahukan kepada karyawannya untuk berkumpul di ruangannya karena ada sesuatu hal yang ingin ia sampaikan. Hari ini adalah hari pertama Laras menjaga *Guest House* dan ia masih bingung cara booking penginapan di *guest House*. Kemudian Laras memberikan saran kepada karyawannya untuk membuat aplikasi booking online.

Data 19 Laras : “Kalau misalnya *guest house* kita ada di aplikasi booking online pasti bisa lebih rame lagi tuh.”(19)

Wiwin : “Gimana tuh mba, caranya?.”

Laras : “Ya, harus didaftarkan.”

Berdasarkan data (19) termasuk tindak tutur asertif menyarankan karena terlihat pada tuturan Laras yang menyarankan kepada karyawannya untuk mendaftarkan *Guest House* pada aplikasi booking online supaya orang lebih mudah untuk booking di *Guest House*. Pernyataan tersebut membuat karyawan setuju dengan saran yang diberikan oleh Laras. Ungkapan tersebut menunjukkan indikasi saran atau anjuran yang diberikan Laras kepada karyawannya. Selama ini pihak karyawan hanya membagi-bagikan brosur di terminal dan di tempat umum lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:191) tindak tutur asertif menyarankan merupakan tuturan yang memberikan pendapat atau masukan pada lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang disarankan. Arnaselis (2017:7) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyarankan adalah tindak tutur agar mitra tutur dapat memahami apa yang dikatakan penutur dan perlu untuk menyediakan anjuran yang terdiri dari kata-kata yang menyarankan pengaruh terhadap mitra tutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi antara Laras dan Benny melalui telepon. Laras menanyakan tentang perkembangan dinas sosial kepada Benny. Kemudian Benny menyampaikan bahwa mereka lebih mengutamakan panti asuhan milik Pemda.

Data 20 Laras : “Iya. Soal dinas sosial gimana? Udah ada kabar?.”

Benny : “Ras...sebaiknya kita harus pindahin sebagian penghuni ke sana deh.” (20)

Laras : “Kok kamu gitu sih Ben.”

Benny : “Kok aku gitu gimana? Ya karena memang harus gitu.”

Berdasarkan data (20) termasuk tindak tutur asertif menyarankan karena terlihat pada tuturan Benny yang menyarankan kepada Laras untuk memindahkan sebagian penghuni panti ke panti asuhan milik Pemda disebabkan pihak Dinas Sosial lebih mengutamakan panti asuhan milik Pemda. Ungkapan tersebut menunjukkan indikasi saran atau anjuran yang diberikan Benny kepada Laras. Oleh sebab itu, Benny menyarankan kepada Laras untuk memindahkan sebagaimana yang ada di panti yayasan ke panti asuhan milik Pemda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:191) tindak tutur asertif menyarankan merupakan tuturan yang memberikan pendapat atau masukan pada lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang disarankan. Arnaselis (2017:7) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyarankan adalah tindak tutur agar mitra tutur dapat memahami apa yang dikatakan penutur dan perlu untuk menyediakan anjuran yang terdiri dari kata-kata yang menyarankan pengaruh terhadap mitra tutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi ruangan tengah saat Astuti, Adam, Laras dan Dicky berkumpul untuk membahas penjualan *Guest House*. Astuti menyuruh anak-anaknya untuk menandatangani surat penjualan *Guest House* tersebut, namun Adam dan Laras tidak menyetujuinya. Laras sangat marah kepada Astuti karena ia menutupi penyakit ayahnya dan Laras berpikir bahwa penjualan *Guest House* adalah akal-akalnya Astuti. Kemudian Astuti menceritakan kepada anak-anaknya bahwa menutupi penyakit Pak Dahlan adalah atas permintaanya. Astuti menyarankan kepada Pak Dahlan untuk membicarakan penyakitnya kepada Anak-anaknya.

Data 21 Astuti : “Kamu coba bicara, sama anak-anak, Mas. Mereka pasti mau jadi donor.” (21)

Pak Dahlan : “Kamu kan tau itu berisiko, Ti. Engga engga engga!

Astuti : “Tapi dokter kan bilang kalau risikonya itu kecil, Mas. Hati pendonor akan utuh lagi.”

Berdasarkan data (21) termasuk tindak tutur asertif menyarankan karena tuturan (21) terlihat pada tuturan Astuti yang menyarankan kepada Pak Dahlan untuk memberitahukan kepada anak-anaknya tentang penyakit yang dideritanya supaya mereka bisa mendonorkan hati untuk Bapaknya. Ungkapan tersebut menunjukkan indikasi saran atau anjuran yang diberikan Astuti kepada Pak Dahlan. Dokter menyarankan untuk segera melakukan operasi atau donor hati dari pihak keluarga yang mempunyai golongan darah yang sama dengan Pak Dahlan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:191) tindak tutur asertif menyarankan merupakan tuturan yang memberikan pendapat atau masukan pada lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang disarankan. Arnaselis (2017:7) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif menyarankan adalah tindak tutur agar mitra tutur dapat memahami apa yang dikatakan penutur dan perlu untuk menyediakan anjuran yang terdiri dari kata-kata yang menyarankan pengaruh terhadap mitra tutur.

Tindak Tutur Asertif Membanggakan dalam Film Gara-Gara Warisan Sutradara Muhadkly Acho

Tindak tutur asertif membanggakan merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyanjung sesuatu. Tindak tutur ini juga dilakukan oleh penutur untuk mengkomunikasikan rasa puas kepada mitra tutur yang merasa lebih unggul atas sesuatu. Ini adalah tindak tutur kebanggaan diri.

Konteks

Tuturan ini terjadi di kafe Ben milik temannya Vega pada malam hari. Orang-orang di kafe sangat menikmati penampilan Vega dan Dicky. Setelah penampilan mereka selesai, Ben pun menghampiri Vega dan Dicky dengan menghadirkan makanan dan juga minuman. Ben mengungkapkan rasa kagumnya kepada Vega dan Dicky terhadap penampilan mereka yang telah berhasil bernyanyi dengan baik di kafanya.

Data 22 Vega : “Hey, Ben.”

Ben : “Keren banget lu berdua tadi aslian.” (22)

Dicky : “Thank you, Bro.”

Berdasarkan data (22) termasuk tindak tutur asertif membanggakan karena terlihat pada tuturan Ben yang memberikan pujian kepada Vega dan Dicky atas penampilannya. Ben mengundang Vega dan Dicky untuk bernyanyi di kafe miliknya. Kata “keren banget” menunjukkan rasa bangga Ben dengan

kehadiran dan penampilan Vega dan Dicky. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Tiara Noviyanti & Ena Noveria, 2023:191) tindak tutur asertif membanggakan madalah ekspresi yang digunakan untuk menunjukkan kepuasan yang mendalam terhadap sesuatu kepada lawan bicara. Arnaselis (2017:8) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif membanggakan adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menunjukkan perasaan bangganya terhadap apa yang disampaikan penutur dalam tuturannya.

Konteks

Tuturan ini terjadi di rumah Adam dan Rini pada siang hari. Adam yang baru selesai menelpon Bapaknya menceritakan kepada Rini bahwa ia menyuruh mereka untuk datang ke Lembang karena ada sesuatu yang ingin disampaikan oleh Bapaknya. Kemudian Rini mengatakan semoga Pak Dahlan baik-baik saja. Sambil membereskan piring di meja, Rini pun menanyakan kepada Adam tentang brosur sekolah yang akan direkomendasikan untuk Kevin. Kemudian Adam melihat brosur tersebut dan Rini memuji sekolah yang direkomendasinya bagus dan banyak temannya memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.

Data 23 Rini : “Mudah-mudahan Bapak baik-baik aja ya. Oh iya Dam, kamu waktu itu udah baca brosur yang waktu itu aku kasih belum?”

Adam : “Nanti aku liat ya.”

Rini : “Itu bagus loh Dam, Itu sekolahnya bagus.” (23)

Berdasarkan data (23) termasuk tindak tutur asertif membanggakan karena terlihat pada tuturan Rini yang memberikan pujian pada sekolah yang akan direkomendasikan untuk anaknya. Sekolah tersebut merupakan sekolah internasional yang menggunakan Bahasa Inggris yang sangat bagus. Ungkapan “Itu bagus loh Dam, Itu sekolahnya bagus” yang dituturkan oleh Rini menunjukkan indikasi pujian terhadap sekolah yang akan menjadi tempat sekolah Kevin. Sehingga Rini tertarik untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:191) tindak tutur asertif membanggakan merupakan tuturan yang digunakan untuk memperlihatkan rasa bangga terhadap sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:8) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif membanggakan adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menunjukkan perasaan bangganya terhadap apa yang diucapkan penutur dalam tuturannya.

Konteks

Tuturan ini terjadi di panti asuhan pada siang hari saat Laras dan Benny sedang mencuci piring. Laras mengatakan kepada Benny tentang warisan Gouse House yang akan diwariskan oleh Bapaknya. Benny pun yakin bahwa Laras yang akan dipilih untuk mengelola Guest House, karena Laras merupakan sosok perempuan yang disiplin, tegas, dan mampu memimpin suatu pekerjaan.

Data 24 Laras : “Kenapa emangnya?”

Benny : “Ya, pasti kamu yang kepilih lah ngurus panti aja bisa, apalagi cuman ngurus guest house. Jangankan guest house. Kamu ngurus kebun binatang juga bisa. Singa ngamuk kamu pelototin, langsung jadi tapir dia nunduk.” (24)

Berdasarkan data (24) termasuk tindak tutur asertif membanggakan karena terlihat pada tuturan Benny yang memberikan pujian kepada Laras bahwa Laras pasti akan dipilih menjadi pemimpin *Guest House*. Menurut Benny, Laras bisa mengerjakan semua pekerjaan dengan baik disiplin dan tegas. Ungkapan “Ya, pasti kamu yang kepilih lah” yang dituturkan oleh Benny menunjukkan indikasi bangga terhadap Laras karena ia yakin bahwa Laras mampu menjadi seorang pemimpin. Hal tersebut dibuktikan dengan Laras yang mampu mengelola yayasan di panti asuhan bersama Benny. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:191) tindak tutur asertif membanggakan merupakan tuturan yang digunakan untuk memperlihatkan rasa bangga terhadap sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:8) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif membanggakan adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menunjukkan perasaan bangganya terhadap apa yang diucapkan penutur dalam tuturannya.

Konteks

Tuturan ini terjadi di panti asuhan pada malam hari. Laras sedang melamun di taman luar panti memikirkan bagaimana nasib panti kedepannya. Oma yang melihat Laras melamun, ia pun mendekati Laras dan mengatakan kepada Laras kalau melamun jangan sendiri-sendiri harus mengajaknya. Laras mengatakan bahwa ia hanya berdoa yang terbaik buat panti dan menjadi tempat ternyaman bagi semua

orang. Kemudian oma memberikan rasa bangganya kepada Laras bahwa panti asuhan ini sudah sudah menjadi tempat yang nyaman karena ada Laras dan Benny.

Data 25 Oma : “Dulu, anak-anak Omah kalau lagi ga punya duit ngelamunnya kaya gini, persis!”

Laras : “Aku... Aku cuman lagi berdoa aja buat panti. Aku berdoa, semoga bisa terus menjadi tempat yang nyaman bagi semuanya.”

Oma : “Itu sudah terkabul. Tempat ini kan nyaman bukan karena selimutnya dan juga bukan karena makanannya. Tapi kamu dan Benny.” (25)

Laras : “Makasih ya, Omah.

Berdasarkan data (25) termasuk tindak tutur asertif membanggakan karena terlihat pada tuturan Oma yang memberikan rasa bangganya terhadap Laras yang sudah berjuang yang terbaik buat panti dan sudah berhasil membuat panti menjadi tempat ternyaman bagi semua orang. Tempat nyaman bukan karena selimut ataupun makanan, akan tetapi karena kebaikan dan kegigihan Laras dan Benny. Sehingga membuat orang-orang yang ada di panti selalu bangga dengan kerja keras Laras. Oleh karena itu, ungkapan “Tempat ini kan nyaman bukan karena selimutnya. Dan juga bukan karena makanannya. Tapi kamu dan Benny” yang dituturkan oleh Oma Menunjukkan indikasi bangganya terhadap Laras. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:191) tindak tutur asertif membanggakan merupakan tuturan yang digunakan untuk memperlihatkan rasa bangga terhadap sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:8) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif membanggakan adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menunjukkan perasaan bangganya terhadap apa yang diucapkannya penutur dalam tuturannya.

Konteks

Tuturan ini terjadi di *Guest House* pada siang hari. Dicky yang baru datang menawarkan makan siang kepada seluruh karyawannya. Dicky menyuruh karyawannya untuk makan siang dan ia yang akan menjaga *Guest House*. Dicky melakukan ini untuk mendapatkan pujian dari karyawannya supaya mereka memilihnya menjadi pemimpin *Guest House*. Hal ini membuat karyawannya senang dan akan memilih Dicky sebagai pemimpin *Guest House*.

Data 26 Aceng : “Terus ini siapa yang jaga?”

Ijul : “Oh iya. Siapa ya?”

Dicky : “Oh, itu biar, biar saya aja. Nanti, saya yang jagain.”

Ijul : “Inilah calon-calon pemimpin yang pasti kupilih. Hormat bos calon ketua. Dua tangan untukmu ketua.” (26)

Berdasarkan data (26) termasuk tindak tutur asertif membanggakan karena terlihat pada tuturan Ijul yang memperlihatkan rasa senang dan bangganya kepada Dicky karena sudah mentraktir mereka untuk makan siang. Ungkapan “Inilah calon-calon pemimpin yang pasti kupilih” yang dituturkan oleh Ijul menunjukkan indikasi rasa bangganya terhadap Dicky. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan para karyawan makan siang di restoran dan Dicky membayar semua makanan mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:191) tindak tutur asertif membanggakan merupakan tuturan yang digunakan untuk memperlihatkan rasa bangga terhadap sesuatu kepada lawan tutur. Arnaselis (2017:8) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif membanggakan adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menunjukkan perasaan bangganya terhadap apa yang disampaikan penutur dalam tuturannya.

Tindak Tutur Asertif Mengeluh dalam Film Gara-Gara Warisan Sutradara Muhadkly Acho

Tindak tutur asertif mengeluh merupakan tindak tutur asertif yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan sesuatu yang telah dialaminya. Ini bisa berupa penderitaan, rasa sakit, kekesalan, atau kekecewaan terhadap sesuatu. Cenderung meliputi kesedihan yang disadari yang disampaikan untuk mendapatkan simpati dari mitra tutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di rumah Pak Dahlan pada siang hari. Mereka sedang berkumpul di ruangan tamu untuk membahas warisan *Guest House* kedepannya. Dicky juga membawa temannya bernama Vega untuk ikut berkumpul bersama mereka, lalu Adam menanyakan kepada Dicky nama dari temannya tersebut dan kenal di mana. Hal tersebut membuat Dicky merasa kesal dan tidak nyaman karena Adam terlalu banyak memberi pertanyaan.

Data 27 Adam : “Kamu siapa tadi, namanya?.”

Vega : “Oh, Vega, Kak.”

Adam : “Kenal sama Dicky di mana?.”

Dicky : “Haduh apa sih, baru dateng ditanya-tanya.”(27)

Berdasarkan data (27) termasuk tindak tutur asertif mengeluh karena terlihat pada tuturan Dicky yang merasa tidak nyaman kepada Adam yang terlalu banyak bertanya kepada Vega. Tuturan “Haduh apa sih, baru dateng ditanya-tanya” menunjukkan bahwa Dicky merasa tidak nyaman dengan sikap Adam. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam (Tiara Noviyanti & Ena Noveria, 2023:192) tindak tutur asertif mengeluh merupakan tuturan yang mengungkapkan perasaan sedih, kesusahan, penderitaan, dan kekecewaan. Arnaselis (2017:9) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif mengeluh adalah cara untuk memberitahu mitra tutur tentang perasaan tidak nyaman, kecewa, keberatan, merasa tidak mampu, dan jengkel terhadap situasi tersebut.

Konteks

Tuturan ini terjadi di rumah Adam dan Rini pada siang hari. Adam yang baru selesai menelpon Bapaknya menceritakan kepada Rini bahwa ia menyuruh mereka untuk datang ke Lembang karena ada sesuatu yang ingin disampaikan oleh Bapaknya. Kemudian Rini mengatakan semoga Pak Dahlan baik-baik saja. Sambil membereskan piring di meja, Rini pun menanyakan kepada Adam tentang browser sekolah yang akan direkomendasikan untuk Kevin. Namun Adam merasa keberatan karena biayanya yang cukup mahal.

Data 28 Rini : “Itu bagus loh Dam, Itu sekolahnya bagus. Temen-temen aku tuh pada nyekolahkan anak-anaknya di situ. Ih, bahasa Inggrisnya-nya bagus banget.”

Adam : “Ya, tapi kalo sekolah kaya begitu, mahal bukan Rin.” (28)

Rini : “Ya makanya. Kamu coba dong minta tolong sama Bapak. Kan sekalian ketemu sama dia.”

Berdasarkan data (28) termasuk tindak tutur asertif mengeluh karena tuturan (28) terlihat pada tuturan Adam yang mengungkapkan kepada Rini bahwa ia merasa keberatan dengan sekolah yang direkomendasikan oleh Rini. Sekolah tersebut merupakan sekolah mahal dan Adam tidak sanggup untuk membiayainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:192) tindak tutur asertif mengeluh merupakan tuturan yang mengungkapkan perasaan sedih, kesusahan, penderitaan, dan kekecewaan. Arnelis dan Rusminto (2017:9) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif mengeluh adalah tindak tutur dengan fungsi mengungkapkan perasaan tidak nyaman, kecewa, merasa keberatan, merasa kekurangan, dan kesal terhadap keadaan yang dialaminya kepada lawan tutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi saat Laras dan Benny berbicara melalui telepon, Benny menanyakan kepada Laras tentang Guest House dan Laras mengatakan Guest House lumayan seru namun, ia merasa tidak nyaman di rumah orangtuannya disebabkan ada ibu tirinya.

Data 29 Benny : “Gimana guest house?.”

Laras : “Di guest house sih, seru-seru aja ya. Cuma yang di rumah ini aja yang malas, males ketemu Ibu tiri terus.” (29)

Benny : “Ya, harus dibiasain lah, Ras. Nanti kalau kamu yang ngurusin guest house kan, bakal sering ketemu dia.”

Berdasarkan data (29) termasuk tindak tutur asertif mengeluh karena terlihat pada tuturan Laras yang mengatakan kepada Benny bahwa ia merasa tidak nyaman terhadap Ibu tirinya berada di rumah. Sejak Bapaknya menikah lagi, Laras tidak pernah mau menerima Astuti sebagai Ibunya. Laras berusaha menghindari dan tidak mau tinggal serumah dengan Ibu tirinya tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:192) tindak tutur asertif mengeluh merupakan tuturan yang mengungkapkan perasaan sedih, kesusahan, penderitaan, dan kekecewaan. Arnaselis (2017:9) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif mengeluh adalah tindak tutur dengan fungsi mengungkapkan perasaan tidak nyaman, kecewa, merasa keberatan, merasa kekurangan, dan kesal terhadap keadaan yang dialaminya kepada lawan tutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di rumah Pak Dahlan saat Dicky mendapat masalah yang telah membawa barang narkoba milik Sanusi, sehingga Sanusi meminta tebusan bayaran senilai 5 Miliar atau menggantinya dengan aset Guest House tersebut. Hal tersebut membuat Adam dan Laras marah kepada Adiknya, namun Pak Dahlan tetap berusaha membela anak bungsunya dan tidak pernah mengakui kesalahan yang diperbuat oleh Dicky.

Data 30 Laras : “Ya kenapa dia mau disuruh-suruh kaya gitu.”

Pak Dahlan : “Bisa ga sih? Sekali aja, kalian ga mojomojokin dia.”

Laras : “Bapak bisa ga sekali aja dia salah Bapak akuin salah?.” (30)

Pak Dahlan : “Sekarang bukan waktunya untuk mencari siapa salah siapa benar. Tapi sekarang waktunya untuk menyelesaikan masalah adik kamu. Karena kita keluarga! Kita keluarga! Kita akan jual guest house itu.”

Berdasarkan data (30) tindak tutur asertif mengeluh karena tuturan (30) terlihat pada tuturan Laras yang merasa kecewa kepada Bapaknya karena Pak Dahlan selalu membela Dicky walaupun Dicky melakukan kesalahan. Sejak kecil Pak Dahlan selalu memanjakan Dicky dan tidak pernah mengakui kesalahan yang diperbuat oleh Dicky. Oleh sebab itu, Adam merasa kecewa dan marah kepada Bapaknya karena tidak pernah mengakui kesalahan yang dilakukan oleh Dicky. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:192) tindak tutur asertif mengeluh merupakan tuturan yang mengungkapkan perasaan sedih, kesusahan, penderitaan, dan kekecewaan. Arnaselis (2017:9) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif mengeluh adalah tindak tutur dengan fungsi mengungkapkan perasaan tidak nyaman, kecewa, merasa keberatan, merasa kekurangan, dan kesal terhadap keadaan yang dialaminya kepada mitra tutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di Guest House saat pengunjung komplain kamarnya belum dipersiapkan oleh staff karyawan Guest House sehingga membuat pengunjung merasa kesal karena staffnya tidak bekerja dengan baik.

Data 31 Tamu : “Ini kenapa saya tunggu, sudah dari tadi, saya punya kamar tidak siap-siap. Kenapa ini?.” (31)

Umar : “Kamarnya...”

Adam : “Pagi.”

Tamu : “Pak, pak, pak. minta maaf ini saya bukannya mau komplain ya. Tapi saya sudah tunggu dari tadi, saya punya kamar belum siap terus terus. Ini kenapa ya?.”

Adam : “Kenapa Mar, kamarnya belum siap?.”

Umar : “Lagi diberesin, Mas, sama Ijul.”

Berdasarkan data (31) termasuk tindak tutur asertif mengeluh karena tuturan (31) terlihat pada tuturan tamu Guest House yang merasa kecewa terhadap pihak Guest House yang belum mempersiapkan kamar yang sudah diboeking, padahal tamu tersebut sudah menunggu lama. Kemudian tamu yang kecewa kepada Adam karena ia sebagai ketua belum mempersiapkan kamar yang sudah diboeking. Seharusnya Adam mengkonfirmasi kepada karyawan-karyawannya. Sehingga tamu tersebut marah dan komplain kepada Adam kenapa kamarnya belum siap juga. Namun Umar mengatakan bahwa kamarnya sedang disiapkan oleh karyawan *Guest House*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:192) tindak tutur asertif mengeluh merupakan tuturan yang mengungkapkan perasaan sedih, kesusahan, penderitaan, dan kekecewaan. Arnaselis (2017:9) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif mengeluh adalah tindak tutur dengan fungsi mengungkapkan perasaan tidak nyaman, kecewa, merasa keberatan, merasa kekurangan, dan kesal terhadap keadaan yang dialaminya kepada lawan tutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di restoran pada malam hari. Pertemuan ini antara Laras, Benny, dan Pak anton. Mereka membahas yayasan panti asuhan yang akan di tutup oleh Pak Anton. Laras berusaha meyakinkan Pak Anton untuk tidak menutup yayasan tersebut. Pak Anton merasa keberatan untuk menjadi donatur di panti asuhan karena bisnisnya yang lagi sulit dan Pak Anton juga mengeluh soal biaya kedepannya untuk panti asuhan tersebut.

Data 32 Laras : “Apa ga ada cara lain, Pak?.”

Pak Anton : “Ras, saya juga ga mau tutup yayasan...Tapi bisnis lagi sulit, saya harus cut-off semua cost yang bukan prioritas.” (32)

Laras : “Para lansia itu prioritas, pak. Mereka ga punya siapa-siapa.”

Pak Anton : “Iya, tapi saya juga punya prioritas lain, Ras. Kamu harus paham itu.”

Berdasarkan data (32) termasuk tindak tutur asertif mengeluh karena tuturan (32) terlihat pada tuturan Pak Anton yang menyampaikan keluhannya terhadap Laras yang tidak bisa lagi menjadi donatur di panti asuhan tersebut, disebabkan bisnisnya yang lagi sulit. Pak Anton merasa keberatan jika panti asuhan tersebut tidak di tutup karena ia akan *cut off* semua *cost* yang bukan prioritas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noviyanti dan Noveria, 2023:192) tindak tutur asertif mengeluh merupakan tuturan yang mengungkapkan perasaan sedih, kesusahan, penderitaan, dan kekecewaan. Arnaselis (2017:9) juga menambahkan bahwa tindak tutur asertif mengeluh adalah tindak tutur dengan fungsi mengungkapkan perasaan tidak nyaman, kecewa, merasa keberatan, merasa kekurangan, dan kesal terhadap keadaan yang dialaminya kepada lawan tutur

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dari 32 data penggunaan tindak tutur asertif dalam film Gara-Gara Warisan Sutradara Muhadkly Acho ditemukan 8 data tindak tutur asertif memberitahukan dengan indikator penanda memberikan kabar/informasi. 7 data tindak tutur asertif menyatakan dengan indikator penanda menyatakan perasaan dan keadaan. 6 data tindak tutur asertif menyarankan dengan indikator penanda memberikan saran. 5 data tindak tutur asertif membanggakan dengan indikator penanda memberikan pujian serta 6 data tindak tutur asertif mengeluh dengan indikator penanda kesusahan, kekecewaan dan tidak nyaman. Tindak tutur asertif yang paling banyak ditemukan yaitu tindak tutur asertif memberitahukan. Sedangkan tindak tutur asertif yang paling sedikit ditemukan yaitu tindak tutur asertif membanggakan.

Daftar Pustaka

- Alfathoni, M. A. dan D. M. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Arnaselis, I. dan N. E. R. (2017). Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya. *Jurna Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5 (3), 1–12.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Prenadamedia Group.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2(2), 296. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Hasanah, N. U. (2023). *Tindak Tutur Asertif Memberitahukan dalam Program Mata Najwa : Ringkus Predator Seksual Kampus*. 9(1), 42–44.
- History, A. (2022). *Assertive Speech Acts In The Mata Najwa Talk Show Dialogue With The Theme Jaga-Jaga Taliban In Electronic Media Putri Ananda*, 2 Yulianah Prihatin 1, 2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asyari Correspo. 4(April), 1–10.
- Indah Indriani, D., & Tommi Yuniawan. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Talkshow Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 237–244. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.54463>
- Kurniawan, S. dan H. P. R. (2019). *Analisis Kebahasaan (Panduan Praktik Analisis Tindak Tutur untuk Pembelajaran Pengayaan)*. CV Sindunata: Sukoharjo.
- Minarti, W. A., Yusuf, C., & Wijayanti, A. (2020). Tindak Tutur Asertif dan Formula Materi Ajar. *Repitisi:Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2010), 1–12.
- Mulyani, D. S., Sari, I. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Nadar. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).

- Rahman, F. dan R. N. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Asertif Memberitahukan dalam Acara Catatan Demokrasi Manuver Giring Di Depan Jokowi Di Tv One. *Kredo, Vol.6 No.1*.
- Salma, S. (2022). Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyers Club (ILC). *Nuances of Indonesian Language, 2(2)*, 91–99. <https://doi.org/10.51817/nila.v2i2.113>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. ALFABETA, CV.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. CV Angkasa.
- Tiara Noviyanti, & Ena Noveria. (2023). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq dan Implikasinya. *Simpaty, 1(1)*, 184–198. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v1i1.78>
- Wijana, I. D. P. (2015). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group